

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang digunakan berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2009: 14). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo, 2008: 42). Data kuantitatif diperoleh melalui analisis skor pada jawaban subjek pada skala metakognisi dan skala keaktifan berorganisasi serta diperoleh gambaran mengenai metakognisi, keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Syariah angkatan 2015 UIN Imam Bonjol Padang yang mengikuti organisasi.



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Kerlinger dalam Sugiyono (2009: 61) memberikan definisi variabel sebagai konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel independen, variabel ini memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009: 61).
Variabel independen dalam penelitian ini adalah metakognisi (X_1) dan keaktifan berorganisasi (X_2).

2. Variabel dependen, variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel eksogen (Sugiyono, 2009: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi akademik mahasiswa (Y).

C. Definisi Operasional

Bagian ini disampaikan definisi operasional variabel penelitian, yang menjadi batasan dalam variabel penelitian agar tidak terjadi kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data sehingga terhindar salah pengertian mengenai data-data yang akan dikumpulkan.

Sesuai masalah penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah:

1. Metakognisi

Metakognisi adalah kemampuan mahasiswa dalam memantau dan mengendalikan kognisi sendiri untuk belajar dan mengingat. Adapun definisi dari aspek-aspek metakognisi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Kognisi (*Knowledge of Cognition*), yaitu pengetahuan yang dimiliki mahasiswa yang melibatkan usaha *monitoring* dan refleksi pada pikiran mereka. Pengetahuan kognisi meliputi:
 - 1) Pengetahuan Deklaratif (*Declarative Knowledge*), yaitu pengetahuan mahasiswa mengenai keterampilan yang dimilikinya, sumber daya intelektual, dan kemampuan sebagai seorang mahasiswa.

- 2) Pengetahuan Prosedural (*Procedural Knowledge*), yaitu pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana menerapkan prosedur yang baik dalam belajar (misalnya, strategi belajar).
 - 3) Pengetahuan Kondisional (*Conditional Knowledge*), yaitu pengetahuan mahasiswa mengenai kapan dan mengapa menggunakan prosedur belajar tersebut.
- b. Pengaturan Kognisi (*Regulation of Cognition*), yaitu kemampuan mekanisme pengaturan diri yang digunakan oleh mahasiswa yang aktif selama memecahkan masalah, meliputi:
- 1) Perencanaan (*planning*), yaitu kemampuan mahasiswa dalam melakukan perencanaan, penetapan tujuan, dan mengalokasikan sumber daya sebelum belajar.
 - 2) Manajemen informasi (*Information management*), yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengatur keterampilan dan strategi yang digunakan untuk memproses informasi secara lebih efisien (misalnya mengatur, mengelaborasi, merangkum, fokus selektif).
 - 3) Pemantauan pemahaman (*comprehension monitoring*), yaitu penilaian mahasiswa terhadap pembelajarannya atau dalam penggunaan strategi.
 - 4) Perbaikan strategi (*debugging strategies*), yaitu kemampuan mahasiswa dalam menggunakan strategi untuk memperbaiki kesalahan pemahaman dan kinerja.

- 5) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan mahasiswa dalam menganalisis efektivitas kinerja dan strategi yang telah digunakan dalam satu episode pembelajaran.

Variabel metakognisi akan diukur dengan mengadaptasi skala MAI dari Schraw dan Dennison (1994), yaitu dengan melakukan proses adaptasi bahasa dan budaya pada alat ukur MAI agar bisa digunakan pada subjek penelitian yang akan penulis lakukan. Mahasiswa yang memiliki skor pada skala MAI yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki tingkat metakognisi yang tinggi. Sebaliknya jika mahasiswa tersebut memiliki skor skala MAI yang rendah menunjukkan bahwa ia memiliki metakognisi yang juga rendah.

2. Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan berorganisasi adalah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasinya dan dapat memanfaatkan kegiatan organisasi sebagai sarana pengembangan diri, memperluas wawasan, meningkatkan ilmu dan pengetahuan serta meningkatkan integritas kepribadian mahasiswa. Mahasiswa dikatakan aktif dalam organisasi apabila mahasiswa tersebut mempunyai kedudukan dan tanggung jawab dalam organisasi yang diikutinya.

Keaktifan berorganisasi mahasiswa akan diukur dengan memodifikasi skala yang disusun oleh Sa'diyah (2016). Keaktifan berorganisasi akan dilihat dari organisasi yang diikuti, kedudukan dalam

organisasi, keikutsertaan dalam kegiatan organisasi, motivasi berprestasi, dan pandangan tentang organisasi.

Mahasiswa yang memperoleh skor skala keaktifan berorganisasi yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki tingkat keaktifan yang tinggi di organisasi yang diikuti. Dan sebaliknya, jika skor yang dihasilkan rendah, maka tingkat keaktifan berorganisasi juga rendah.

3. Prestasi Akademik Mahasiswa

Prestasi akademik mahasiswa adalah nilai atau angka yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan dalam bentuk mata kuliah yang diberikan oleh guru atau dosen. Prestasi akademik mahasiswa akan dilihat melalui IPS (Indeks Prestasi Semester) yang tercantum dalam KHS (Kartu Hasil Studi).

Penilaian prestasi akademik mahasiswa dinyatakan dalam Indeks Prestasi Semester (IPS) yang dikategorikan dengan memodifikasi ketentuan predikat yudisium mahasiswa program S1 UIN Imam Bonjol Padang, yaitu: *Summa Cum Laude* (IPK 4,00), *Cum Laude* (IPK 3,50-3,99), *Amat Baik* (IPK 3,00-3,49), *Baik* (IPK 2,75-2,99), dan *Cukup* (IPK 2,00-2,74).

Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang Tinggi jika indeks prestasi yang diperoleh berada di kategori *Cum Laude* dan *Summa Cum Laude* (IPK 3,50-4,00). Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik Sedang jika Indeks Prestasi berada di kategori *Amat Baik* dan *Baik* (IPK 2,75-3,49). Dan mahasiswa yang memiliki prestasi akademik Rendah jika

indeks prestasi berada di kategori Cukup dan Kurang ($IPK \leq 2,74$). Mahasiswa memperoleh Indeks Prestasi Semester dikategori rendah menunjukkan bahwa kadar pengetahuan dan penguasaan mahasiswa terhadap materi kuliah dinilai berada pada penguasaan miniman yang telah ditentukan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang yang akan dijadikan subjek penelitian. Azwar (2010: 77) menyebutkan bahwa populasi merupakan kelompok subjek yang hendak digeneralisasikan hasil penelitian, yang kelompok subjeknya harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Ciri yang dimaksud tidak hanya sebatas pada ciri lokasi akan tetapi dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu.

Populasi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2015 yang mengikuti organisasi. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

- a. Mahasiswa Fakultas Syari'ah yang menempuh pendidikan di UIN Imam Bonjol Padang dan berada di semester 6 (angkatan 2015) dengan alasan:
 - 1) Mahasiswa semester 6 yang sedang menempuh beban SKS pada yang cukup padat.

- 2) Mahasiswa yang berada di semester 6 sudah memiliki banyak pengalaman dalam menyesuaikan cara-cara atau strategi belajar yang efektif di Perguruan Tinggi.
- b. Berpartisipasi dan memiliki kedudukan dan tanggung jawab, baik sebagai pengurus maupun anggota dalam organisasi internal dan eksternal kampus UIN Imam Bonjol Padang.
- c. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Adapun jumlah populasi penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Populasi Penelitian		Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi
		Lokal	Mahasiswa	
1.	Hukum Keluarga Islam (<i>Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah</i>)	A	48	39 orang
		B	48	
		C	47	
2.	Perbandingan Madzhab	A	18	8 orang
3.	Hukum Tata Negara (<i>Jinayah Siyasah</i>)	A	49	34 orang
		B	48	
4.	Hukum Ekonomi Syari'ah (<i>Muamalah</i>)	A	48	37 orang
		B	49	
Total			356	118 orang

Sumber. Akademik Kemahasiswaan Fakultas Syariah dan Kosma (Kordinator Mahasiswa) Fakultas Syari'ah angkatan 2015 UIN Imam Bonjol Padang.

Tabel di atas menunjukkan bahwa populasi penelitian ini berjumlah 118 orang mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi baik internal maupun eksternal kampus UIN Imam Bonjol Padang.

2. Sampel

Ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus Slovin yaitu, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(\epsilon)^2}$$

Keterangan: n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

ϵ = Nilai kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian) karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5% atau 0.05.

Jadi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\epsilon)^2} = \frac{118}{1 + 118(0.05)^2} = 91$$

Jadi, ukuran sampel penelitian ini adalah sebanyak 91 orang.

Pengambilan jumlah sampel dari kelompok yang telah dibuat disesuaikan dengan besarnya populasi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jumlah sampel yang diambil untuk tiap program studi tidak sama, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{sampel1} = \frac{\text{jumlah anggota}}{\text{populasi}} \times \text{total sampel}$$

Penyajian data sampel didistribusikan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Program Studi	Sampel	Jumlah Sampel
1.	Hukum Keluarga Islam (<i>Ahwal Asy-Syakhsiyah</i>)	$Sampel = \frac{39}{118} \times 91$	30
2.	Perbandingan Madzhab	$Sampel = \frac{8}{118} \times 91$	6
3.	Hukum Tata Negara (<i>Jinayah Siyasah</i>)	$Sampel = \frac{34}{118} \times 91$	26
4.	Hukum Ekonomi Syari'ah (<i>Muamalah</i>)	$Sampel = \frac{37}{118} \times 91$	29
Total			91

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* karena tidak semua mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2015 UIN Imam Bonjol Padang mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih unit-unit analisis yang dianggap sesuai oleh peneliti dan juga didasarkan pada kemudahan akses (Rahmat, 2013: 128-129). Jadi, siapa saja yang dapat memberikan informasi dengan baik, yang secara sengaja ataupun kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dilihat orang yang memberikan informasi-informasi tersebut cocok sebagai sumber data yaitu memenuhi kriteria

mahasiswa atau mahasiswi yang berada di semester 6 dan aktif berorganisasi pada organisasi internal dan eksternal kampus UIN Imam Bonjol Padang.

Penulis menggunakan teknik *convenience sampling* dengan alasan kemudahan dalam menemukan sampel yang tersebar di empat program studi yang ada di Fakultas Syariah Angkatan 2015 dengan memerhatikan kriteria yaitu sedang mengikuti organisasi internal maupun eksternal kampus. Teknik ini penulis gunakan tanpa mengetahui besaran IP (Indeks Prestasi) sampel. Hal ini dilakukan agar hasil data penelitian yang didapat apa adanya atau tidak terkondisikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Bentuk pengumpulan skala bersifat langsung yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan diberikan secara langsung pada orang yang dimintai pendapat. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian ini digunakan 2 skala, yaitu:

1. Skala

a. Metakognisi

Variabel ini diukur dengan mengadaptasi *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang terdiri dari 52 aitem pernyataan. Alat ukur tersebut dibuat oleh Schraw dan Dennison (1994) dengan menggunakan komponen-komponen metakognisi yaitu:

1. *Knowledge about cognition* (pengetahuan tentang kognisi), yang terdiri atas: (a) *procedural knowledge* (pengetahuan prosedural), (b) *declarative knowledge* (pengetahuan deklaratif), (c) *conditional knowledge* (pengetahuan kondisional).
2. *Regulation of cognition* (pengaturan kognisi), yang terdiri atas: (a) *planning* (perencanaan), (b) *information management strategies* (strategi manajemen informasi), (c) *comprehension monitoring* (pemantauan pemahaman), (d) *debugging strategies* (perbaikan strategi), dan (e) *evaluation* (evaluasi).

Skala ini dibuat oleh Schraw dan Dennison dengan tujuan untuk menghasilkan dan menguji inventaris metakognitif yang mudah dikelola dan sesuai untuk remaja dan orang dewasa. Penulis melakukan adaptasi bahasa dan budaya pada skala MAI agar bisa digunakan pada subjek yang akan penulis teliti.

Bentuk skala ini dengan menggunakan skala Likert. Terdapat 5 kategori jawaban pada skala Likert, yaitu:

- | | |
|-----|--|
| SS | : Jika jawabannya adalah Sangat Sesuai |
| S | : Jika jawabannya adalah Sesuai |
| N | : Jika jawabannya adalah Netral |
| TS | : Jika jawabannya adalah Tidak Sesuai |
| STS | : Jika jawabannya adalah Sangat Tidak Sesuai |

Tabel 3.3

Skor Skala Metakognisi

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Adapun *blueprint* skala metakognisi sebagai berikut:

Tabel 3.4*Blueprint* skala metakognisi sebelum uji coba

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1.	<i>Knowledge about cognition</i> (Pengetahuan tentang kognisi)	a. Pengetahuan Prosedural	3,14,27,33	4
		b. Pengetahuan Deklaratif	5,10,12,16,17,20,32,46	8
		c. Pengetahuan Kondisional	15,18,26,29,35	5
2.	<i>Regulation of cognition</i> (Pengaturan kognisi)	a. Perencanaan	4,6,8,22,23,42,45	7
		b. Strategi pengaturan informasi	9,13,30,31,37,39,41,43,47,48	10
		c. Pemantauan pemahaman	1,2,11,21,28,34,49	7
		d. Perbaikan strategi	25,40,44,51,52	5
		e. Evaluasi	7,18,24,36,38,50	6
Total		-	-	52

Adapun proses adaptasi skala *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1) Persiapan.

Tahap ini merupakan proses awal yang meliputi permintaan izin dan ketersediaan skala asli. Penulis meminta izin untuk melakukan adaptasi pada skala MAI yang disampaikan melalui email kepada pembuat skala asli yaitu Rayne A Sperling.

2) Penerjemahan.

Setelah mendapatkan izin dari pembuat skala asli, kemudian dilanjutkan pada tahap penerjemahan. Pada tahap ini penulis menerjemahkan skala asli yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa yang akan digunakan pada target penelitian. Pada penelitian ini skala diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

3) Melakukan *professional judgement* (penilaian ahli).

Professional judgement dibantu oleh 2 orang dosen psikologi UIN Imam Bonjol Padang yaitu bapak Reza Fahmi, S.Sos., MA., bapak Rizal Kurniawan, MA dan kakak Nurhamidah, S.Psi selaku mahasiswa S2 peminatan Psikometri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Professional judgement* ini dilakukan dengan mengoreksi hasil terjemahan skala metakognisi yang telah diterjemahkan oleh penulis agar mudah dimengerti oleh subjek penelitian serta untuk melihat kesesuaian antara karakteristik aitem dengan definisi operasional penelitian.

Professional judgement juga dilakukan untuk mengevaluasi penampakan luar dari alat ukur (*face validity*). Validitas tampak dievaluasi dengan membaca dan menyelidiki tiap-tiap aitem pernyataan, serta membandingkannya dengan variabel yang akan diukur yaitu metakognisi. Selain itu juga mengevaluasi sejauhmana aitem-aitem pernyataan dalam setiap aspek merupakan representasi dari aspek-aspek yang ingin diukur

4) Rekonsiliasi.

Rekonsiliasi merupakan proses membandingkan dan menggabungkan hasil *professional judgement* skala menjadi satu skala terjemahan berbahasa Indonesia.

5) *Proofreading*.

Proofreading merupakan proses pemeriksaan akhir untuk mengecek kata-kata, bahasa ataupun kesalahan lainnya.

6) Hasil akhir skala.

Setelah melalui berbagai tahapan, maka dihasilkanlah skala metakognisi yang berbahasa Indonesia hasil adaptasi dari skala *Metacognitive Awareness Inventory* dan siap untuk dibagikan pada sampel uji coba penelitian.

b. Keaktifan dalam Organisasi

Keaktifan dalam organisasi diukur dengan memodifikasi skala keaktifan berorganisasi dari Sa'diyah (2016) dengan menggunakan indikator: Organisasi yang diikuti, kedudukan dalam organisasi,

keikutsertaan dalam kegiatan organisasi, motivasi berorganisasi, dan pandangan tentang organisasi.

Skala keaktifan berorganisasi ini sebelumnya dibuat untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Skala ini sebelumnya telah diujicobakan pada 20 mahasiswa angkatan 2012 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh Sa'diyah (2010) didapatkan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875 yang berarti memiliki reliabilitas yang baik.

Skala yang digunakan berbentuk skala Jenjang dan skala Likert. Model Jenjang mirip dengan skala Likert. Dapat berbentuk aitem *favorable* dan *unfavorable*, namun memiliki beberapa perbedaan. Skala Likert digunakan dalam konstruk 'sikap'. Sikap tersebut mungkin belum pernah dilakukan, juga suatu respon terhadap sesuatu yang dipikirkan, juga sesuatu yang belum dilakukan. Model Jenjang lebih diperuntukkan untuk skala perilaku, yaitu kegiatan yang konkret yang dilakukan (Periantalo, 2015: 66).

Cara menentukan skor skala keaktifan berorganisasi yang berbentuk skala jenjang adalah:

Tabel 3.5

Skor skala Keaktifan Berorganisasi (Model skala Jenjang)

Pilihan Jawaban	Skor
a	5
b	4
c	3
d	2
e	1

Cara menentukan skor skala keaktifan berorganisasi berbentuk skala Likert:

Tabel 3.6

Skor skala Keaktifan Berorganisasi (Model skala Likert)

Alternatif Jawaban	Skor Aitem	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Adapun *blueprint* skala keaktifan berorganisasi adalah sebagai berikut:**Tabel 3.7***Blueprint* skala keaktifan berorganisasi sebelum uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Kedudukan dalam organisasi	a. Sebagai apa kedudukannya dalam organisasi	1	-	1
2.	Kehadiran rapat	a. Mengikuti rapat kegiatan	2	-	2
		b. Mengikuti rapat evaluasi	3		
3.	Sering tidaknya mengikuti kegiatan di organisasi	a. Mengikuti kegiatan program kerja mingguan di organisasi	4	-	2
		b. Mengikuti kegiatan program kerja bulanan dan insidental di organisasi	5	-	
4.	Motivasi org.	a. Internal dan eksternal	6	-	1
5.	Efek dalam berorganisasi	a. Memberikan efek positif	7,8,9,10, 12	11	6
Total			-	-	12

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sugiyono, 2009: 329). Dalam penelitian ini, penulis nantinya akan menyelidiki tentang dokumen yang menunjukkan hasil atau prestasi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi Fakultas Syari'ah angkatan 2015 yaitu berupa IPS (Indeks Prestasi Semester) mahasiswa yang diambil dari nilai KHS (Kartu Hasil Studi).

F. Uji Coba Skala Penelitian

1. Uji Validitas

Azwar (2016: 131) menyatakan bahwa validitas merupakan sejauhmana skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Substansi yang penting dalam validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aiternya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur. Uji validitas dilakukan pada skala metakognisi dan skala keaktifan berorganisasi yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Skala Metakognisi

Validitas yang digunakan pada skala metakognisi adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Relevansi aitem dengan indikator berperilaku dan dengan tujuan

ukur sebenarnya dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat (*common sense*) yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritis yang diukur. Proses ini disebut dengan validasi logik (*logical*) sebagai bagian dari validasi isi (Azwar, 2016: 132).

Validitas isi pada penelitian ini dilakukan melalui *professional judgement*. *Professional judgement* dalam alat ukur ini dilakukan oleh bapak Reza Fahmi, S.Sos., MA, Rizal Kurniawan, MA selaku dosen Program Studi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang, dan kakak Nurhamidah, S.Psi selaku mahasiswi S2 peminatan Psikometri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Validasi skala metakognisi melalui *professional judgement* adalah dengan mengoreksi hasil terjemahan skala metakognisi yang telah diterjemahkan oleh penulis agar mudah dimengerti oleh subjek penelitian serta untuk melihat kesesuaian antara karakteristik aitem dengan definisi operasional penelitian.

Professional judgement juga melakukan validasi dengan mengevaluasi penampakan luar dari alat ukur (*face validity*). Validitas tampak dievaluasi dengan membaca dan menyelidiki tiap-tiap aitem pernyataan, serta membandingkannya dengan variabel yang akan diukur yaitu metakognisi. Selain itu, *professional judgement* juga mengevaluasi sejauhmana aitem-aitem pernyataan dalam setiap aspek merupakan representasi dari aspek-aspek yang ingin diukur dengan melihat pada *blue print* skala metakognisi.

b. Skala Keaktifan Berorganisasi

Hasil uji validitas skala keaktifan berorganisasi yang penulis lakukan menggunakan korelasi *Bivariat Pearson (Product Momen Pearson)*. Kevalidan diukur berdasarkan kriteria validitas menurut Sugiyono (2011) yang menyatakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka aitem dinyatakan tidak valid. Diketahui nilai r_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan $n=50$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2306.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan IBM SPSS *Statistic 20 for Windows* diperoleh hasil bahwa terdapat 11 aitem memiliki nilai r_{hitung} berada pada kisaran 0,333-0,828, sedangkan 1 aitem lainnya (aitem nomor 12) memiliki nilai r_{hitung} 0,227. Data tersebut menunjukkan bahwa 11 aitem skala keaktifan berorganisasi dinyatakan valid dan 1 aitem skala keaktifan berorganisasi dinyatakan tidak valid.

Setelah diketahui nilai validitas, untuk menguji butir-butir instrumen lebih lanjut, maka selanjutnya diujicobakan dan dianalisis dengan analisis aitem dengan mencari daya pembeda skor tiap aitem dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah (Sugiyono, 2017: 353). Azwar (2016: 80) mengemukakan bahwa daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator

keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total.

Kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30, maka daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,30, maka dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem yang rendah. Aitem yang digunakan dalam skala penelitian ini adalah aitem yang memiliki nilai $r \geq 0.30$. Pengujian daya diskriminasi aitem pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics 20 for Windows*.

a. Skala Metakognisi

Hasil uji coba skala metakognisi menunjukkan bahwa dari 52 aitem, terdapat 3 aitem yang dinyatakan memiliki nilai indeks daya diskriminasi aitem di bawah 0,30 yaitu aitem nomor 9, 25, dan 51. Sebanyak 49 aitem memiliki indeks daya diskriminasi aitem yang memuaskan, yaitu berada di atas 0,30 dan bergerak antara 0,301 sampai dengan 0,819.

Aitem-aitem yang memiliki nilai *correlated item-total* dibawah 0,30 kemungkinan karena adanya aitem pernyataan yang mungkin susah dipahami oleh subjek untuk memberikan respon setuju atau tidak setuju, juga dikarenakan kesalahan terjemahan dan pengaruh

perbedaan budaya sehingga arti dan maksud apa yang hendak diukur tidak terukur.

Berdasarkan hasil uji coba skala metakognisi terlihat bahwa dari 52 aitem, 49 aitem akan terus digunakan dalam penelitian. Sedangkan 3 aitem (aitem 9, 25 dan 51) yang indeks diskriminasi aitem tergolong rendah tidak dapat terus digunakan, dalam arti dihapus.

Blue print skala metakognisi setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Blueprint skala metakognisi setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1.	<i>Knowledge about cognition</i> (Pengetahuan tentang kognisi)	a. Pengetahuan Prosedural	3,13,25,31	4
		b. Pengetahuan Deklaratif	5,9,11,15,16,19, 30,44	8
		c. Pengetahuan Kondisional	14,17,24,27,33	5
2.	<i>Regulation of cognition</i> (Pengaturan kognisi)	a. Perencanaan	4,6,8,21,22,40,43	7
		b. Strategi pengaturan informasi	12,28,29,35,37, 39,43,45,46	9
		c. Pemantauan pemahaman	1,2,10,20,26,32, 48	7
		d. Perbaikan strategi	38,42,49	3
		e. Evaluasi	7,18,23,34,36,47	6
Total		-	-	49

b. Skala Keaktifan Berorganisasi

Hasil uji coba skala keaktifan berorganisasi menunjukkan bahwa dari 12 aitem, sebanyak 10 aitem memiliki indeks daya diskriminasi aitem yang memuaskan, yaitu berada di atas 0,30 dan bergerak antara

0,363 sampai dengan 0,762. Dan terdapat 2 aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi aitem di bawah 0,30 yaitu aitem nomor 6 dan 12.

Aitem yang menunjukkan nilai indeks daya diskriminasi aitem dibawah 0,30 adalah aitem 6 dan 12. Tetapi penulis hanya akan menghapus aitem 12 dengan pertimbangan hanya akan menghapus aitem yang apabila aitem tersebut dihapus dapat menaikkan nilai reliabilitas skala yang cukup besar. Penulis tidak menghapus aitem 6 dengan pertimbangan keterpenuhan aitem dalam setiap aspek, selain itu aitem tersebut memiliki nilai korelasi aitem total sebesar 0,20. Menggunakan nilai daya diskriminasi aitem 0,20 masih bisa digunakan bila hanya pada satu-dua aitem saja, terutama bila aitem-aitem yang lain daya bedanya tinggi dan koefisien reliabilitasnya juga tinggi.

Penggunaan daya diskriminasi aitem 0,20 ini sesuai dengan rekomendasi dari Thorndike (Thorndike dalam Azwar, 2009: 29). Ahli-ahli lainnya juga menyatakan bahwa secara empirik, minimum tingkat daya pembeda yang memadai adalah sebagai berikut (Alwi, 2012: 146):

Tabel 3.9

Daya Beda Minimum

Nama Ahli	Daya Beda Minimum
Crocker & Algina (1986)	0,20
Nunnaly (1970)	0,20
Aiken (1994)	0,20
Mehrens & Lehmans (1991)	0,20

Blueprint skala keaktifan berorganisasi setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10

Blueprint skala keaktifan berorganisasi setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Kedudukan dalam organisasi	b. Sebagai apa kedudukannya dalam organisasi	1	-	1
2.	Kehadiran rapat	c. Mengikuti rapat kegiatan	2	-	2
		d. Mengikuti rapat evaluasi	3	-	
3.	Sering tidaknya mengikuti kegiatan di organisasi	c. Mengikuti kegiatan program kerja mingguan di organisasi	4	-	2
		d. Mengikuti kegiatan program kerja bulanan dan insidental di organisasi	5	-	
4.	Motivasi berorganisasi	b. Internal dan eksternal	6	-	1
5.	Efek dalam berorganisasi	b. Memberikan efek positif	7,8,9,10	11	5
Total			-	-	11

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016: 111). Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan IBM SPSS *Statistics 20 for Windows*. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka, yaitu koefisien reliabilitas. Uji coba skala dilakukan kepada

50 orang mahasiswa-mahasiswi Angkatan 2015 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada kelompok sampel. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00., semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa derajat reliabilitas skala dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guildford, yaitu:

Tabel 3.11

Kriteria Reliabilitas Alat Ukur

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat reliabel	>0,90
Reliabel	0,70-0,90
Cukup reliabel	0,40-0,70
Kurang reliabel	0,20-0,40
Tidak reliabel	<0,20

Berdasarkan hasil uji coba dari kedua alat ukur diperoleh nilai *alpha* atau reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Skala Metakognisi dan Keaktifan Berorganisasi

Variabel	Jumlah Aitem	<i>Cronbach's Alpha</i>
Metakognisi	49	0,962
Keaktifan Berorganisasi	11	0,831

Tabel 3.12 menunjukkan nilai koefisien reliabilitas skala metakognisi sebanyak 49 aitem yang dihasilkan dari analisis statistik diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,962. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa skala metakognisi sangat reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Koefisien reliabilitas skala keaktifan berorganisasi sebanyak 11 aitem yang dihasilkan dari analisis statistik diperoleh nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,831. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala keaktifan berorganisasi reliabel atau dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diintegrasikan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambar yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (mean) (Azwar, 2010: 126). Dalam penelitian ini, hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel, hal tersebut akan mempermudah pembaca dalam memahami deskriptif subjek.

2. Analisis Inferensial

Pengolahan data pada tingkat inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis (Azwar, 2010: 132).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi.

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Sugiyono (2017: 79) mengemukakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk menentukan data yang berdistribusi secara normal adalah: jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal; jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics 20 for Windows*.

2) Uji Linearitas

Sugiyono (2017: 265) mengemukakan bahwa salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Maksudnya apakah garis regresi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Untuk itu terlebih dahulu akan diujikan linearitas regresi. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linear jika signifikansi atau $p < 0,05$. Uji linearitas dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics 20 for Windows*.

3) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai VIFnya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas

UIN IMAM BONJOL
PADANG

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: “Metakognisi dan Keaktifan Berorganisasi secara bersama-sama dapat memprediksi Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Syariah Angkatan 2015 UIN Imam Bonjol Padang.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis yang menyatakan pengaruh dua prediktor, sehingga dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics 20 for Windows*.

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), dalam hal ini yaitu variabel metakognisi (X_1) dan keaktifan berorganisasi (X_2) dengan prestasi akademik mahasiswa (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Suharyadi dan Purwanto, 2004: 508).

Dasar pengambilan keputusan hipotesis menggunakan kriteria, jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Metakognisi dan Keaktifan Berorganisasi secara bersama-sama tidak dapat memprediksi Prestasi Akademik mahasiswa.

H_a : Metakognisi dan Keaktifan Berorganisasi secara bersama-sama dapat memprediksi Prestasi Akademik Mahasiswa.